

Persepsi Literasi Halal dan Motif Pemilihan Produk Kosmetik Mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Amin Awal Amarudin¹, Adinda Syaifa Azzara², Efnita Mayang Sari³, Haya Fatimah⁴,
Lailatul Afifah⁵

¹⁻⁵Universitas KH.A Wahab Hasbullah

Jl. Garuda No.9, Tambakberas Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis: lailatulafifah221@gmail.com⁵

Abstract. *This research has a relationship between perceptions of halal literacy and UNWAHA students' motives for choosing cosmetic products based on sharia economic principles. Through an economic analysis approach, this research explores the extent to which students' understanding of halal literacy influences their motives for choosing halal cosmetic products that follow sharia principles. This research method uses a qualitative approach with data sources through interviews with UNWAHA students. It is hoped that the research results will provide valuable insight for students in understanding halal literacy and motives for choosing cosmetic products.*

Keywords: *Halal Literacy, Motives for Product Selection, Students'.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki hubungan antara persepsi literasi halal dan motif pemilihan produk kosmetik mahasiswa UNWAHA berdasarkan prinsip ekonomi syari'ah. Melalui pendekatan analisis ekonomi, penelitian ini menggali sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap literasi halal mempengaruhi motif pemilihan produk kosmetik halal yang mengikuti prinsip syari'ah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data melalui wawancara terhadap mahasiswa UNWAHA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami literasi halal dan motif pemilihan produk kosmetik.

Kata kunci: Literasi Halal, Motif Pemilihan Produk, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang memiliki peraturan halal yang ketat. sebagai negara yang memiliki penduduk Islam terbesar, literasi produk halal menjadi penting terhadap kehidupan umat muslim di Indonesia dalam menjalankan kegiatan dan aktifitas sesuai syariah islam, pada implementasi di lapangan masih banyak umat muslim yang hanya memperhatikan kehalalan produk makanan atau minuman saja tanpa memperhatikan kehalalan produk kosmetik yang dipakai setiap hari. Padahal jika diperhatikan dengan detail lagi cukup banyak brand kosmetik terutama impor yang belum memiliki sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan menggunakan bahan baku yang tidak halal.

Sehubungan dengan hal tersebut, telah dijelaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim: “(Sesuatu) yang halal telah jelas dan yang haram juga telah jelas, dan diantara keduanya ada perkara Syubhat (samar-samar). Barang siapa menjaga diri dari perkara yang syubhat itu berarti ia telah menjaga agama dan kehormatannya.” Oleh sebab itu, untuk menghilangkan keraguan umat muslim mengenai halal dan haram terhadap suatu produk, maka diperlukanlah pengetahuan dan literasi mengenai produk halal. Terlebih untuk mahasiswa

disebuah universitas Islam yang sudah mempelajari terkait perkara yang halal dan haram dalam mata kuliah Ekonomi Syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi dimana masih ada beberapa mahasiswa yang memilih produk kosmetik yang ilegal dan belum bersertifikasi halal.(Putri, 2022) Sebagian mahasiswa tersebut melakukan berbagai cara agar selalu terlihat rapi, cantik, dan menawan seperti dengan berhias menggunakan kosmetik. Meskipun Islam membolehkan untuk berhias, tetapi menggunakan kosmetik harus sesuai dengan syariat Islam, mulai dari bahan baku hingga proses pembuatannya, tidak berlebihan, dan tidak membahayakan penggunaanya.

Dalam motif pemilihan produk kosmetik, Label halal menjadi indikator penting yang mencerminkan kepatuhan mahasiswa terhadap standar kehalalan dalam produksi dan penyaluran produknya. Keterlibatan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan harian yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti transparansi, juga dapat memperkuat persepsi positif terhadap label halal. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan produk kosmetik oleh mahasiswa dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi positif produk kosmetik terhadap label halal.(Rahayu et al., 2023)

Pemilihan produk kosmetik menjadi penting karena adanya peningkatan permintaan akan produk kosmetik halal di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Beberapa penelitian juga menyoroti pengaruh label halal, kesadaran halal, dan persepsi atas produk halal terhadap keputusan konsumen dalam membeli produk kosmetik halal. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman dan kesadaran akan kehalalan produk kosmetik mempengaruhi perilaku konsumen, terutama di kalangan mahasiswa yang memperhatikan aspek kehalalan dalam penggunaannya.(Prima Sandi et al., 2013)

Demikian, tingkat literasi mahasiswa terhadap hukum halal yang masih terhitung rendah. Maka dari itu pola pikir mahasiswa perlu diimbangi dengan meningkatkan literasi halal terhadap pemilihan produk kosmetik halal maupun ilegal. Mahasiswa hanya memahami bahwa halal atau haramnya produk hanya terdapat dalam label saja, faktanya suatu produk yang tercantum logo halal belum tentu terferifikasi halal.(Amrin & Andri Ardiansyah, 2022) Perkembangan zaman saat ini semakin banyak produk yang tidak menggunakan label halal. Persepsimahasiswa terhadap literasi halal dapat menjadi faktor penting dalam pemilihan produk kosmetik. Mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap kehalalan produk cenderung lebih memilih untuk bertransaksi dengan produk yang tidak mengandung zat berbahaya.(Pratama & Hartati, 2021)

KAJIAN TEORITIS

Definisi Literasi Halal

Menurut buku Ibadullah, Alberta mengatakan bahwa literasi lebih dari sekedar bisa membaca dan menulis. Ini juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membantu seseorang berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai situasi, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Literasi halal menurut Salehudin dan Mukhlis adalah pemahaman dan pengetahuan tentang suatu produk yang dikonsumsi. (Ritayani, 2023)

Literasi halal memiliki beberapa manfaat dan tujuan penting bagi masyarakat, terutama bagi para muslim. Berikut adalah beberapa manfaat dan tujuan dari literasi halal: (Rangkuti & dkk, 2020)

- 1) Meningkatkan kualitas diri : Literasi halal dapat membantu para muslimah memahami tentang bagaimana menjaga kehidupan mereka sesuai dengan syariah dan akidah Islam.
- 2) Mendorong gaya hidup sehat : Dengan memahami tentang keputusan produk halal, masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan syariah dan akidah Islam, sehingga mendukung gaya hidup sehat.
- 3) Meningkatkan kesadaran hukum : Literasi halal dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang syariah dan akidah Islam, serta mengurangi risiko pembelian produk non-halal
- 4) Mempersiapkan kesediaan untuk pekerjaan : Literasi halal dapat membantu masyarakat, terutama para muslimah, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan dalam industri halal.
- 5) Meningkatkan daya saing : Dengan memahami tentang keputusan produk halal, masyarakat dapat membangun sumber daya manusia Indonesia yang andal, sehingga meningkatkan daya saing dalam pasar dunia.
- 6) Mendorong transaksi yang halal : Literasi halal dapat membantu masyarakat memahami tentang transaksi yang halal dan mengurangi risiko pengambilan keputusan yang salah. Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.

Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar) gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit". (Tamin & Salsabila, 2021) Pemilihan produk

kosmetik adalah proses memilih produk kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kulit seseorang.

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI No 23 Tahun 2019, kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah penampilan pada bagian tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan gigi. Kemampuan dalam memilih produk kosmetik sangat penting dimiliki, khususnya bagi siswi, karena siswi merupakan kelompok populasi yang rentan terhadap penggunaan kosmetik tanpa indikasi. Pengetahuan tentang produk kosmetik bisa diperoleh dari pendidikan informal seperti media tempat bermain, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Hasil Riset	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinar Bagja Pratama Dan Nining Hartati	Pengaruh Literasi Halal dan Religiositas Terhadap Konsumsi Produk Halal Pada Mahasiswa MKS UIN Sunan Gunung Jati Bandung	Hasil penelitian bahwa secara persial desimultan literasi halal dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi produk halal pada mahasiswa MKS UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Literasi halal dan religiusitas memiliki korelasi sangat kuat dengan konsumsi produk halal dan mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 80,7% terhadap konsumsi produk halal.	Bagaimana asuatu pengaruh Tingkat literasi halal dan religiusitas mahasiswa terhadap Keputusan pembelian produk halal	Pada penelitian tersebut peneliti mendalami tentang literasi halal, religiusitas konsumsi produk halal sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah literasi halal dan motif pemilihan produk kosmetik
2.	Amrin, Suprianto dan Andri Ardiansyah	Analisis Literasi Halal Dalam Membentuk Gaya Hidup Islami	Literasi halal yang diterima oleh mahasiswa UIN Raden Masaid Surakarta sangat beragam baik dilingkungan	Jenis riset yang digunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian tersebut peneliti mendalami tentang halal, literasi, gaya hidup islami, perguruan Islam sedangkan pada

		Diperguruan Tinggi Islam	kampus maupun di luar kampus		penelitian ini variabel yang diteliti adalah literasi halal dan motif pemilihan produk kosmetik
3.	Sylvia Ira Dwi Novitasari dan Khusnul Fikriyah	Pengaruh Literasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Halal Mahasiswa Ekonomi Islam Se Jawa Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara variable Keputusan pembelian dengan variable literasi halal. Oleh karena itu, Tingkat pembelian Keputusan meningkat seiring meningkatnya literasi halal.	Memperhatikan kehalalan atau keharaman sebuah produk sebelum mengkonsumsinya	Pada penelitian tersebut peneliti mendalami tentang jenis riset yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah jenis riset yang menggunakan metode kualitatif

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial. (Paramitha, 2015)

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive, kriteria yang dipakai dalam menentukan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek berusia 18 tahun keatas.
2. Subjek merupakan mahasiswa unwa.
3. Subjek pernah menggunakan berbagai produk kosmetik yang berupa skincare.

Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Metode pengambilan sampelnya menggunakan accidental sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana pemilihan anggota sampel dengan secara kebetulan ditemui dan langsung dijadikan sampel utama yang dipandang cocok sebagai sumber data (Sa'adati, 2020), Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 16 responden, yakni mahasiswa UNWAHA Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan. wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Halal Dikalangan Mahasiswa UNWAHA

1) Konsumen Produk Kosmetik/Perawatan Kulit di Kalangan Mahasiswa

Mahasiswa UNWAHA menggunakan produk kosmetik/perawatan kulit yang memiliki beragam preferensi. Mereka umumnya mencari produk yang sesuai dengan jenis kulitnya, seringkali tertarik pada produk yang harga terjangkau, serta mendapat rekomendasi dari orang sekitarnya. Oleh sebab itu, hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan menunjukkan penggunaan produk kosmetik/perawatan kulit dilakukan oleh Sebagian mahasiswa



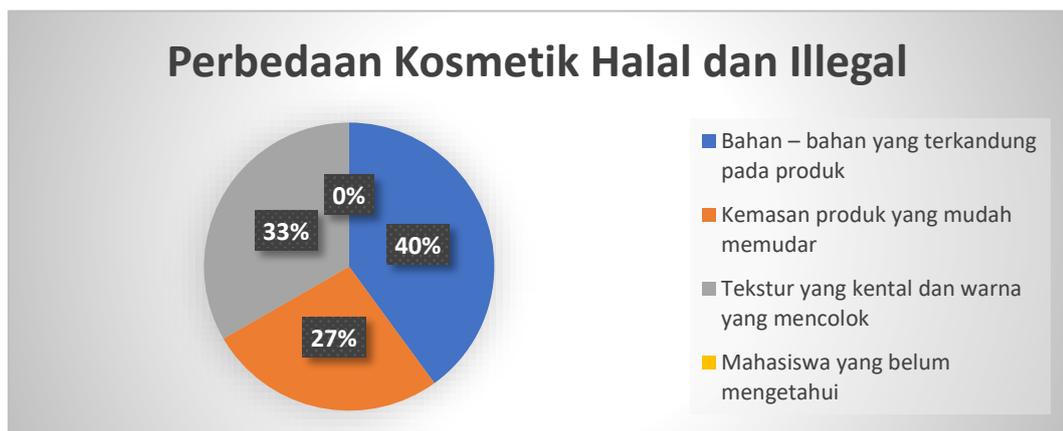
2) Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kosmetik Terlarang

Menurut beberapa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki 2 pemahaman tentang produk kosmetik yang dilarang yaitu terpaku pada label halal yang tercantum pada kemasan dan yang mengandung zat kimia yang berbahaya seperti merkuri yang terdapat pada produk Temulawak. Kemudian pendapat dari beberapa mahasiswa Management menyatakan bahwa produk yang dilarang itu mengandung merkuri dan zat-zat berbahaya lainnya seperti Theraskin



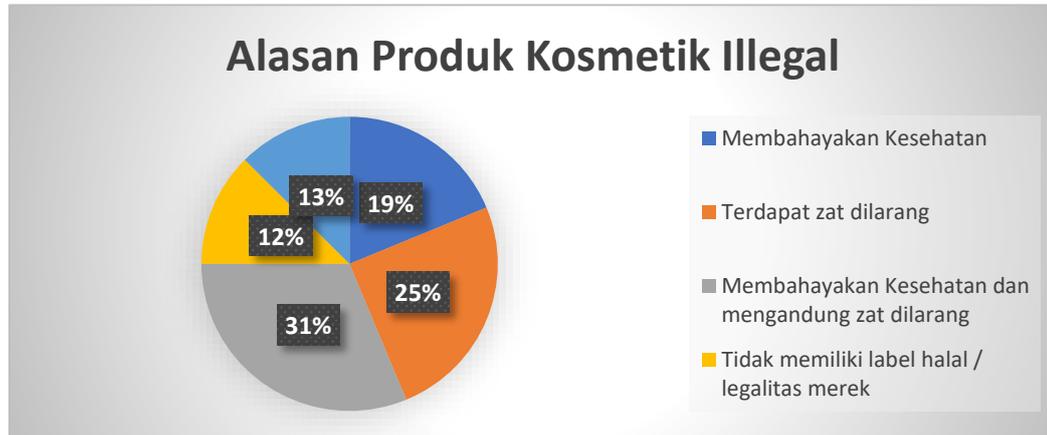
3) Perbedaan Kosmetik Halal Dan Ilegal Menurut Mahasiswa.

Kosmetik halal ialah produk yang di produksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, dengan bahan yang halal dan tidak mengandung zat-zat terlarang. Sementara itu, kosmetik illegal dapat melanggar regulasi pemerintah, mengandung bahan berbahaya yang dilarang oleh otoritas Kesehatan.



4) Alasan Produk Kosmetik yang Ilegal

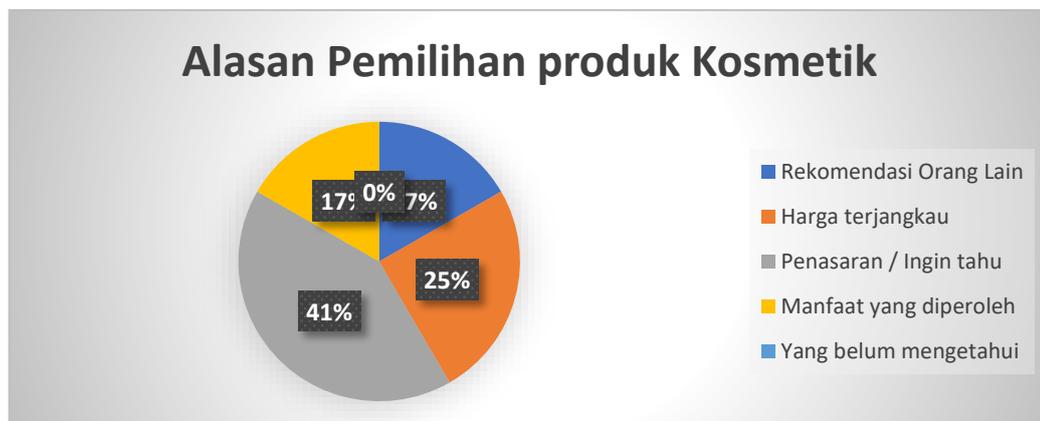
Penyebab suatu produk kosmetik dianggap halal atau ilegal berkaitan dengan komposisi bahan yang digunakan. Kosmetik halal diproduksi tanpa mengandung bahan yang diharamkan oleh ajaran Islam, sementara kosmetik ilegal bisa mengandung bahan berbahaya, melanggar standar keamanan, dan berpotensi membahayakan kesehatan.



Motif Pemilihan Produk Kosmetik

1) Alasan Pemilihan Produk Kosmetik

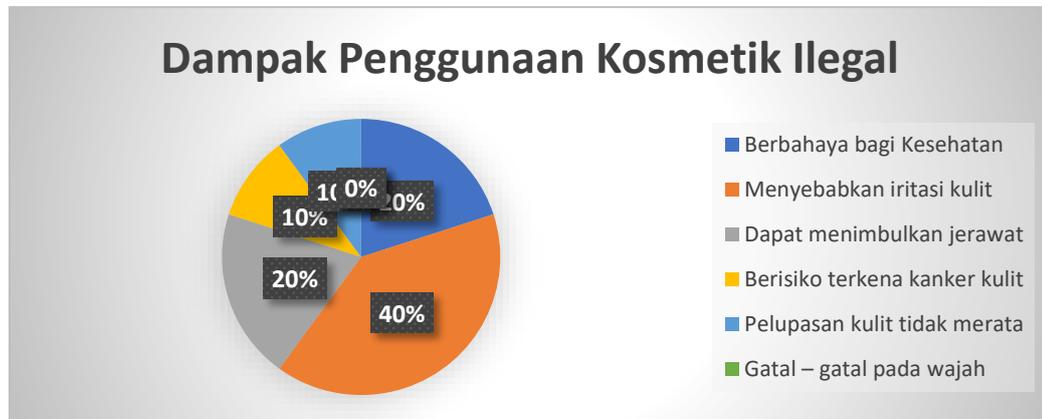
Motif pemilihan produk kosmetik/perawatan kulit yang dilakukan mahasiswa UNWAHA meliputi beragam alasan tersendiri seperti melihat review disosial media yang membuat daya tarik sehingga timbul rasa penasaran/ingin tau, harga yang terjangkau menarik perhatian bagi konsumen yang status sosialnya menengah kebawah, rekomendasi/ajakan dari orang sekitar, serta kinerja produk ilegal lebih instan dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.



2) Implikasi/Dampak Penggunaan Kosmetik Ilegal

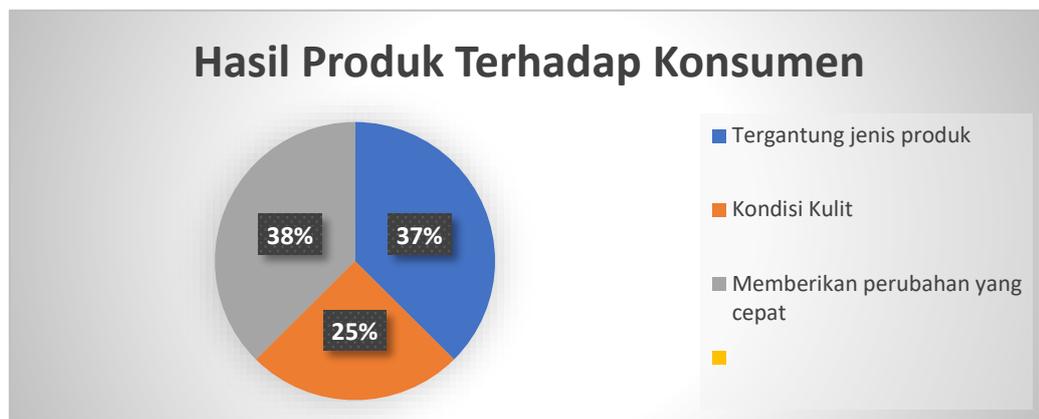
Penggunaan produk kosmetik ilegal dapat memiliki dampak berbahaya bagi kesehatan. Beberapa dampak yang dapat terjadi termasuk iritasi kulit, timbulnya jerawat, dan bahkan risiko terkena kanker kulit akibat kandungan berbahaya yang tidak

jas dalam produk tersebut. Selain itu, produk kosmetik ilegal juga dapat mengandung bahan-bahan berbahaya seperti merkuri yang dapat menimbulkan efek negatif yang serius bagi kesehatan tubuh.



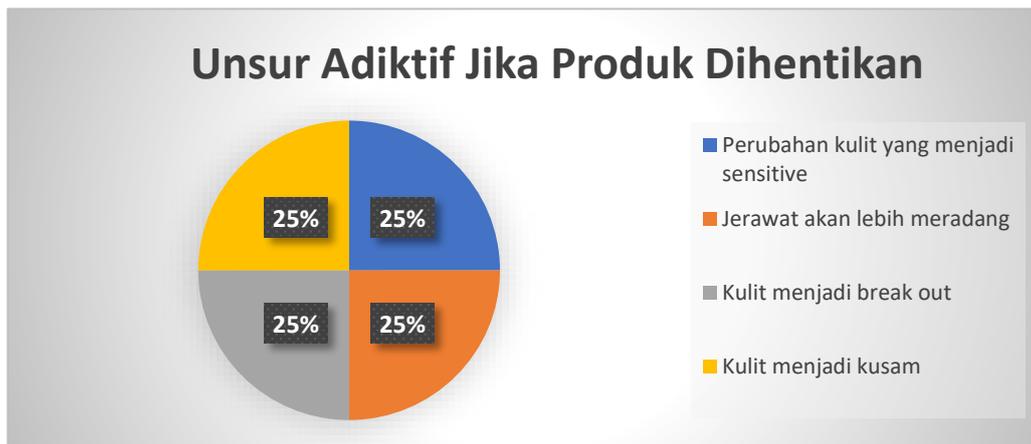
3) Hasil Produk Terhadap Harapan Konsumen

Kecepatan dan efektivitas produk yang dipakai oleh beberapa mahasiswa UNWAHA sangat bervariasi tergantung jenis produk dan kondisi kulit. Terlihatnya perubahan yang dirasakan konsumen ada yang mulai dari 3 minggu, 1 bulan, dan yang paling lama kurang lebih 3 bulan. Skincare rutin seperti pembersih dan pelembap memberikan perubahan cepat, sementara produk khusus seperti Acnederm memerlukan waktu lebih lama. Hasil terbaik dipengaruhi oleh jenis kulit dan konsistensi penggunaan.



4) Unsur Adiktif Dan Efek Jika Produk Dihentikan

Beberapa mahasiswa UNWAHA mengalami efek yang berbeda-beda antara lain; bagi pengguna pemula produk ilegal ia mengalami perubahan kulit menjadi sensitive, hasil yang memuaskan diawal bagi konsumen yang berjerawat dapat menghilangkan secara cepat dan dapat memutihkan. Namun, jika produk diberhentikan maka jerawat akan kembali lebih meradang dari sebelumnya.



KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi halal adalah pemahaman seseorang terhadap suatu produk tertentu yang akan dikonsumsi. Kehalalan atau keharaman suatu produk tidak hanya dilihat dari labelnya saja, tetapi seseorang harus tau dan paham tentang produk yang di konsumsinya tersebut berasal dari bahan yang halal atau haram. Literasi halal memberikan kemampuan untuk untuk lebih memahami hukum Islam atau Syariah, maka seseorang harus dapat membedakan produk dan jasa mana yang halal dan mana yang haram.

Motif pemilihan produk kosmetik/perawatan kulit yang dilakukan mahasiswa UNWAHA meliputi beragam alasan tersendiri seperti melihat riview disosial media yang membuat daya tarik sehingga timbul rasa penasaran/ingin tau, harga yang terjangkau menarik perhatian bagi konsumen yang status sosialnya menengah kebawah, rekomendasi/ajakan dari orang sekitar, serta kinerja produk illegal lebih instan dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

Mahasiswa/konsumen harus lebih berhati-hati dalam memilih produk kosmetik/perawatan kulit karena karakteristik merk mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas produk tersebut. Oleh karena itu, perlunya untuk selalu memeriksa izin edar, komposisi, dan keamanan produk kosmetik sebelum menggunakannya.

Mengenai penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel dan mendiskusikan variabel lain atau melakukan penelitian terhadap produk non kosmetik dengan menggunakan variabel yang sama. Tambahkan variabel dan lakukan penelitian pada produk lain dengan menggunakan variabel yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Amrin, S., & Andri Ardiansyah. (2022). ANALISIS LITERASI HALAL DALAM MEMBENTUK GAYA HIDUP ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1311>
- Paramitha, V. (2015). *menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosia*. 36–43.
- Pratama, D. B., & Hartati, N. (2021). Pengaruh Literasi Halal Dan Religiositas Terhadap Konsumsi Produk Halal Pada Mahasiswa Mks Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i2.11024>
- Prima Sandi, A. S., . M., & Rahmawanto, D. (2013). Persepsi Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Minuman Berenergi. *Manajemen Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v1i2.1331>
- Putri, A. Y. (2022). Pengaruh literasi produk halal terhadap keputusan pembelian produk kosmetik impor (studi kasus mahasiswa mbs fai umsu). *Research Repository*.
- Rahayu, B. P., Cahyanto, T., & Windayani, N. (2023). Hubungan Literasi Halal dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Terhadap Pengambilan Keputusan Produk Halal. *Indonesia Journal of Halal*, 6(2), 91–95. <https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19428>
- Rangkuti, A., & dkk. (2020). *Literasi Konsumsi Halal Masyarakat Indonesia*. 72.
- Ritayani. (2023). *PENGARUH LITERASI HALAL, PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Tamin, & Salsabila, A. (2021). *Identifikasi Hidrokuinon Pada krim Pemutih Yang Beredar di Pasar Tengah Lorong King seacar Kromatografi Lapis Tipis (KLT)*. 5–35.
- Setyowati, Anis, and Moch. Khoirul Anwar, ‘Pengaruh Literasi Halal Dan Religiusitas Terhadap Minat Konsumsi Produk Halal Masyarakat Kabupaten Madiun’, *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16.1 (2022), 108–24
- Muchtaridi, Muchtaridi, ‘Kosmetika Halal Atau Haram Serta Sertifikasinya’, *Farmasetika.Com (Online)*, 2.1 (2017), 12
- Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51
- Hamin, Dewi Indrayani, and Yuyu Isyana Pongoliu, ‘Literasi Pemilihan Cosmetik Halal Bagi Gen Z Sebagai Peluang Bisnis Di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswi Man 1 Kota Gorontalo)’, *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1.3 (2022), 74–85
- Octabella, Dea Denada, Sri Dwiyanti, Sri Usodoningtyas, and Dindy Sinta Megasari, ‘Review Beauty Influencer Dalam Pengambilan Keputusan Konsumen Terhadap Pemilihan Produk Kosmetik Kecantikan Di Surabaya’, *E-Jurnal*, 10.3 (2021), 145–53
- Belas, Edisi Kelima, ‘Pentingnya Literasi Halal Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi

Indonesia 1', 2023

Adeliana, Atthala Alfaini, and Isdiana Suprapti, 'Pengaruh Produk Berlabel Halal Dalam Keputusan Pembelian', *Jurnal Pertanian Cemara*, 20.2022 (2016), 1–23

Hadi, Sumasno, 'PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2010), 21–22

Nurul Aisyah, Dwi, 'Studi Fenomenologi Keputusan Memilih Produk Halal Wardah', 2022, 1–23

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95

Muchtaridi, Muchtaridi, 'Kosmetika Halal Atau Haram Serta Sertifikasinya', *Farmasetika.Com (Online)*, 2.1 (2017), 12